

# *Strategi Pengembangan Agrowisata Bariza Di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar*

**Febry Ari Wahyu Saputra<sup>1</sup>, Yos Wahyu Harinta<sup>1</sup>, Rosita Dewati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, E-mail: yoswahyuharinta@gmail.com

---

## **Info Artikel**

### **Corresponding Author:**

Yos Wahyu Harinta,  
E-mail:  
yoswahyuharinta@gmail.com

### **Keywords:**

Agrotourism, Bariza,  
Ngargoyoso

### **Kata Kunci:**

Agrowisata, Bariza,  
Ngargoyoso

---

## **Abstract**

Agrotourism is an option that may be managed in rural areas. After that, the restrictions on agro-tourism stated that agro-tourism is a special type of tourism that creates agricultural, livestock, plantation products that are an attraction for tourists. The emphasis on the agro-tourism business is selling services in the form of areas or agricultural products that have a specific appeal to consumers. It is known that the problems that occur in Bariza Agrotourism are that the facilities owned are not maintained and require development so that they become Agrotourism which can have a positive impact on the environment and surrounding communities. The research objectives are 1) to know the internal factors and external factors that influence the development of Bariza Agrotourism in the District of Ngargoyoso. 2) Analyze alternative strategies that can be developed for Bariza Agrotourism in Ngargoyoso District. 3) Determine priority strategies in developing Bariza Agrotourism in Ngargoyoso District. The method of taking the research area was carried out purposively. Data analysis techniques using qualitative analysis include: IFE and EFE, SWOT and QSPM. The results showed that internal factors, namely the marketing mix, 3K marketing, HR and capital, identified 5 strengths, 5 weaknesses with a total IFE matrix score of 3.19 and the EFE matrix factors to be analyzed namely STP Marketing, Natural Resources, Government Policy identified 5 opportunities, 5 threat with a total EFE matrix score of 3.20. The SWOT matrix produces 15 alternative strategies. Strategic priorities were analyzed using the QSPM matrix, where there are 3 alternative strategies for developing Bariza Agrotourism in Ngargoyoso District, Karanganyar Regency. Based on the QSPM matrix analysis, the most effective priority strategy is to collect detailed data regarding the lack of facilities so that they can be added and repaired, the TAS value is 6.67.

---

## **Abstrak**

Agrowisata adalah sebuah opsi yang mungkin dapat dikelola di pedesaan. Setelah itu, pembatasan terhadap agrowisata dinyatakan kalau agrowisata merupakan tipe pariwisata yang spesial menciptakan produk pertanian, peternakan, perkebunan yang menjadi daya tarik para wisatawan. Usaha bisnis agrowisata yang ditekankan yaitu menjual jasa berbentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik kepada konsumen. Diketahui permasalahan yang terjadi pada Agrowisata Bariza adalah fasilitas yang dimiliki

sudah tidak terawat dan memerlukan pengembangan agar menjadi Agrowisata yang dapat berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian untuk 1) Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan Agrowisata Bariza di Kecamatan Ngagoyoso. 2) Menganalisis alternatif strategi yang dapat dikembangkan Agrowisata Bariza di Kecamatan Ngagoyoso. 3) Menentukan strategi prioritas dalam mengembangkan Agrowisata Bariza di Kecamatan Ngagoyoso. Metode pengambilan daerah penelitian dilakukan secara Purposive. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif antara lain: IFE dan EFE, SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yakni bauran pemasaran, 3K pemasaran, SDM dan Modal teridentifikasi 5 kekuatan, 5 kelemahan dengan total skor matrik IFE 3,19 dan matriks EFE faktor yang akan dianalisis yakni STP Pemasaran, SDA, Kebijakan Pemerintah teridentifikasi 5 peluang, 5 ancaman dengan total skor matriks EFE 3,20. Matriks SWOT menghasilkan 15 alternatif strategi. Prioritas strategi yang dianalisis dengan menggunakan matriks QSPM, dimana alternatif strategi ada 3 pengembangan Agrowisata Bariza di Kecamatan Ngagoyoso, Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan dari analisis matriks QSPM didapatkan prioritas strategi yang paling efektif yakni Melakukan pendataan secara terperinci mengenai kekurangan fasilitas sehingga dapat ditambah dan diperbaiki, nilai TAS 6,67.

## **1. Pendahuluan**

Potensi Kabupaten Karanganyar terkenal akan pariwisatanya. Terdapat objek wisata mulai dari agrowisata, pegunungan, wisata situs sejarah, dan lain-lain. Beberapa objek wisata yang ada antara lain : grojogan sewu, candi cetho, grojogan jumog, parang ijo, candi sukuh, taman balekambang, candi sukuh, sapta tirta pablengan, dan masih banyak lagi. Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu menurut Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat seperti penyewaan homestay dan sarana rekreasi lainnya yaitu kantin, penjualan cinderamata, dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan pengembangan Agrowisata Bariza dengan mengidentifikasi potensi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Bariza. Kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut kedalam faktor internal dan eksternal yang ada didalam Agrowisata Bariza. Dari faktor internal dan eksternal dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat. Sehingga didapati strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan Agrowisata Bariza. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai potensi strategi pengembangan Agrowisata Bariza.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Arikunto (2002), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan, menganalisis atau menggambarkan variabel-variabel (kondisi, keadaan atau situasi) baik masa lalu maupun sekarang sedang terjadi. Penelitian ini akan dilakukan di Agrowisata Bariza Kecamatan Ngagoyoso Kabupaten Karanganyar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan pengambilan judul dan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dengan teknik snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin membesar, diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2007). Metode pemilihan dan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian berjumlah 18. Analisis data menggunakan Matriks IFE, EFE, SWOT dan QSPM (David dan Forest, 2019).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Kondisi Umum Daerah Penelitian**

Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jarak dari ibukota kabupaten 21,5 km arah Timur Laut. Luas wilayah Kecamatan Ngargoyoso adalah 65,34 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 772 m di atas permukaan laut. Batas wilayah Kecamatan Ngargoyoso : Sebelah Utara : Kecamatan Jenawi, Sebelah Selatan : Kecamatan Karangpandan, Sebelah Barat : Kecamatan Mojogedang, Sebelah Timur : Kecamatan Tawangmangu.

### **3.2 Profil Agrowisata Bariza**

Agrowisata Bariza adalah museum buah unik serta penyedia bibit tanaman dan buah yang terbentuk pada tahun 2010 atas prakarsa pimpinan Bapak Zakaria. Agrowisata Bariza bergerak perusahaan agrowisata serta edukasi bagi pengunjung. Agrowisata Bariza ini mempunyai visi dan misi menjadikan Agrowisata yang memiliki museum buah unik yang mengedukasi pengunjung, bibit tanaman serta buah yang berkualitas. Agrowisata Bariza memiliki luas lahan keseluruhan mencapai 15 Ha, dengan sebagian besar terdapat tanaman buah, sebagian lagi memproduksi tanaman musiman, seperti kacang tanah, bawang merah, terong, kacang edamame, jagung, ketela pohon, ketela rambat. Tanaman buah semusim juga dibudidayakan di Agrowisata Bariza seperti Semangka dan Melon, dengan varietas yang beragam.

### **3.3 Faktor Internal Dan Eksternal Pemasaran Durian**

#### **3.3.1. Analisis Faktor Internal**

Analisis kondisi faktor internal yakni sebagai mengidentifikasi beberapa faktor mengenai kondisi internal yang berada di Agrowisata Bariza Kecamatan Ngargoyoso meliputi: Bauran Pemasaran, 3K Pemasaran (Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas Pemasaran), Sumber Daya Alam dan Modal.

#### **3.3.2. Analisis Faktor Eksternal**

Analisis kondisi faktor eksternal yakni sebagai mengidentifikasi beberapa faktor mengenai kondisi eksternal di Agrowisata Bariza Kecamatan Ngargoyoso meliputi:

STP (Segmentasi, Targeting, Positioning) Pemasaran, Sumber Daya Alam, dan Kebijakan Pemerintah.

### 3.4 Identifikasi Faktor

#### 3.4.1. Kekuatan

Antara lain: Sebagai media sarana edukasi bagi pengunjung. Lokasi strategis dan memiliki daya tarik sebagai tempat wisata. Tidak ada biaya tiket masuk di agrowisata bariza. Memiliki berbagai macam jenis-jenis tanaman buah langka di agrowisata bariza. Memiliki tempat yang luas.

#### 3.4.2. Kelemahan

Antara lain: Promosi yang dilakukan belum maksimal. Jumlah Karyawan yang masih kurang. Tidak ada pengelolaan administrasi keuangan dan Inventarisasi fasilitas. Modal usaha yang masih terbatas. Akses jalan yang buruk

#### 3.4.3. Peluang

Antara lain: Banyak pihak pendidikan yang bekerjasama dengan Agrowisata Bariza, Meningkatnya jumlah wisatawan saat akhir pekan, Selera pengunjung yang ingin kembali ke alam, Potensi peningkatan pengunjung saat musim buah, Agrowisata dapat dinikmati banyak kalangan.

#### 3.4.4. Ancaman

Antara lain: Kemampuan karyawan yang masih rendah dalam menjeskan kepada pengunjung, Serangan hama dan penyakit tanaman di Agrowisata Bariza. Adanya pesaing Agrowisata serupa di sekitar. Penurunan jumlah pengunjung saat musim hujan. Tidak ada bantuan dan dukungan dari pemerintah.

### 3.5 Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Matriks IFE ini digunakan untuk menganalisis faktor internal dan mengklarifikasinya menjadi kekuatan dan kelemahan agrowisata bariza kecamatan ngargoyoso kabupaten karanganyar, yang kemudian dilakukannya pembototan. Dapat dilihat faktor internal dan bobotnya.

Tabel 1. Analisis IFE Agrowista Bariza tahun 2022.

	Faktor Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan</b>					
1	Lokasi strategis dan memiliki daya tarik sebagai tempat wisata.	60	0,10	3,33	0,33
2	Tidak ada biaya tiket masuk di Agrowisata Bariza.	56	0,10	3,11	0,30
3	Memiliki berbagai macam jenis-jenis tanaman buah langka di Agrowisata Bariza.	61	0,11	3,39	0,36
4	Memiliki tempat yang luas.	53	0,09	2,94	0,27
5	<b>Sebagai media sarana edukasi bagi pengunjung.</b>	<b>63</b>	<b>0,11</b>	<b>3,50</b>	<b>0,39</b>
<b>Kelemahan</b>					
1	Jumlah Karyawan yang masih kurang.	58	0,10	3,22	0,33
2	Tidak ada pengelolaan administrasi keuangan dan Inventarisasi fasilitas.	65	0,11	3,61	0,41
3	<b>Modal usaha yang masih terbatas.</b>	<b>47</b>	<b>0,08</b>	<b>2,61</b>	<b>0,21</b>
4	Akses jalan yang buruk	48	0,08	2,67	0,22
5	Promosi yang dilakukan belum maksimal.	61	0,11	3,39	0,36
<b>Total</b>		<b>572</b>	<b>1,00</b>		<b>3,19</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor yang menggambarkan kondisi internal dalam strategi pengembangan Agrowisata Bariza Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar. Faktor kekuatan utama dengan skor 0,39 Agrowisata Bariza sebagai media sarana edukasi bagi pengunjung. Sedangkan faktor kelemahan utama dengan skor 0,21 yakni modal usaha yang masih terbatas.

### 3.6 Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Matrik EFE akan digunakan sebagai menganalisis faktor eksternal pada strategi Pengembangan Agrowisata Bariza Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar diklarifikasikan menjadi 2 yakni peluang dan ancaman. Dapat dilihat matrik EFE pada dibawah ini.

Tabel 2. Analisis EFE Agrowisata Bariza tahun 2022.

Faktor Eksternal		Jumlah	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>					
1	Meningkatnya jumlah wisatawan saat akhir pekan.	61	0,11	3,39	0,36
2	<b>Selera pengunjung yang ingin kembali ke alam.</b>	<b>62</b>	<b>0,11</b>	<b>3,44</b>	<b>0,37</b>
3	Potensi peningkatan pengunjung saat musim buah.	51	0,09	2,83	0,25
4	Agrowisata dapat dinikmati banyak kalangan.	60	0,10	3,33	0,35
5	Kerjasama dengan instansi pendidikan.	57	0,10	3,17	0,31
<b>Ancaman</b>					
1	Serangan hama dan penyakit tanaman di Agrowisata Bariza.	56	0,10	3,11	0,30
2	<b>Adanya pesaing Agrowisata serupa di sekitar.</b>	<b>50</b>	<b>0,09</b>	<b>2,78</b>	<b>0,24</b>
3	Penurunan jumlah pengunjung saat musim hujan.	58	0,10	3,22	0,33
4	Tidak ada bantuan dan dukungan dari pemerintah.	60	0,10	3,33	0,35
5	Kemampuan karyawan yang masih rendah dalam menjelaskan kepada pengunjung.	60	0,10	3,33	0,35
<b>Total</b>		<b>575</b>	<b>1,00</b>		<b>3,21</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis matrik EFE pada strategi pengembangan Agrowisata Bariza Kecamatan Nargoyoso kabupaten karanganyar diperoleh nilai indeks komulatif sebesar 3,21. Faktor peluang utama dengan skor 0,37 yaitu selera pengunjung yang ingin kembali ke alam. Sedangkan faktor ancaman utama dengan skor 0,24 yakni adanya pesaing agrowisata serupa di sekitar.

### 3.7 Analisis SWOT

Analisis yang digunakan untuk menentukan strategi alternatif pada pengembangan pemasaran di Kecamatan Nargoyoso. Analisis SWOT merupakan alat formulasi pengambilan keputusan serta penentuan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Ikhsan dan Aid, 2011).

Tabel 3. Analisis SWOT

IFE  EFE	<p><b>Kekuatan (Strengths)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi strategis dan memiliki daya tarik sebagai tempat wisata.</li> <li>2. Tidak ada biaya tiket masuk di agrowisata bariza.</li> <li>3. Memiliki berbagai macam jenis-jenis tanaman buah langka di agrowisata bariza.</li> <li>4. Memiliki tempat yang luas.</li> <li>5. Sebagai media sarana edukasi bagi pengunjung.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Karyawan yang masih kurang.</li> <li>2. Tidak ada pengolahan administrasi keuangan dan Inventarisasi fasilitas.</li> <li>3. Modal usaha yang masih terbatas.</li> <li>4. Akses jalan yang buruk</li> <li>5. Promosi yang dilakukan belum maksimal.</li> </ol>
<p><b>Peluang (Opportunities)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya jumlah wisatawan saat akhir pekan.</li> <li>2. Selera pengunjung yang ingin kembali ke alam.</li> <li>3. Potensi peningkatan pengunjung saat musim buah.</li> <li>4. Agrowisata dapat dinikmati banyak kalangan.</li> <li>5. Banyak pihak pendidikan yang bekerjasama dengan Agrowisata Bariza</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat sistem edukasi pada pengunjung yang terintregasi. (S3, S4, S5, O4, O5)</li> <li>2. Memberikan pelayanan praktek langsung pada pengunjung. (S2, S5, O5)</li> <li>3. Menjaga kualitas dan kuantitas produk buah. (S3, O3)</li> <li>4. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke agrowisata bariza. (S2, S4, S5, O2, O4)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. (O1, O4, W1, W2)</li> <li>2. Melakukan pendataan secara terperinci mengenai kekurangan fasilitas sehingga dapat ditambah dan diperbaiki. (W2, O2)</li> <li>3. Membuat agenda bazar atau festival buah pada akhir pekan. (W3, O4)</li> <li>4. Melakukan promosi melalui media sosial. (W5, O2, O4)</li> </ol>
<p><b>Ancaman (Threats)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Serangan hama dan penyakit tanaman di Agrowisata Bariza.</li> <li>2. Adanya pesaing Agrowisata serupa di sekitar.</li> <li>3. Penurunan jumlah pengunjung saat musim hujan.</li> <li>4. Tidak ada bantuan dan dukungan dari pemerintah.</li> <li>5. Kemampuan karyawan yang masih rendah dalam menjeskan kepada pengunjung</li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga dan meningkatkan perawatan pada tanaman di Agrowisata Bariza. (S1, S2, T1)</li> <li>2. Memberikan pelatihan terhadap karyawan. (S5, T5)</li> <li>3. Mengembangkan konsep wisata yang unik. (S1, S4, T2,)</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki pelayanan dari karyawan kepada pengunjung. (W1, W2, T5)</li> <li>2. Mengajukan permintaan bantuan kepada pemerintah terkait fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang edukasi. (W4, W5, T4)</li> </ol>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

### 3.8. Perumusan Prioritas Strategi

Berdasarkan hasil Matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan Agrowisata Bariza Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dalam strategi pengembangan agrowisata. Strategi analisis matriks SWOT dapat dirumuskan yakni 13 (tiga belas) alternatif strategi, yang kemudian dipilih menjadi prioritas strategi. Penentuan prioritas strategi dilakukan melalui analisis QSPM sebagai tahapan pengambilan keputusan. Analisis QSPM yakni memadukan antara alternatif strategi yang menjadi pilihan dari responden ada 3 (tiga). Pilihan responden ini nanti dilakukan pembobotan dan pemberian rating guna mengetahui kepentingan relatif dan ketertarikan relatif respon yang alternatif dipilih. Alternatif tersebut yakni antara lain: Membuat sistem edukasi pada pengunjung yang terintregasi, nilai TAS 6,61, Melakukan pendataan secara terperinci mengenai kekurangan fasilitas sehingga dapat ditambah dan diperbaiki, nilai TAS 6,77, Mengajukan permintaan bantuan kepada pemerintah terkait fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang edukasi., nilai TAS 6,31.

Setelah dianalisis 3 (tiga) strategi prioritas utama, kemudian selanjutnya penentuan prioritas strategi terbaik yang nantinya akan diterapkan untuk strategi pengembangan agrowisata bariza kecamatan ngargoyoso kabupaten Karanganyar. Adapun penentuannya dengan menggunakan matriks QSPM pada Lampiran 7 dapat diketahui bahwa prioritas strategi paling efektif yang dapat diterapkan dalam strategi pengembangan Agrowisata Bariza Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yakni pada strategi II: Melakukan pendataan secara terperinci mengenai kekurangan fasilitas sehingga dapat ditambah dan diperbaiki, nilai TAS 6,77. Prioritas terbaik dengan melakukan pendataan mengenai kekurangan fasilitas yang ada di Agrowisata Bariza sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada pengunjung yang datang. Kualitas fasilitas yang baik memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam menikmati keindahan dan produk olahan antara lain, teh, keripik dan kopi dari tempat wisata. Strategi yang dapat diterapkan yakni mencatat fasilitas yang sudah rusak dan menambah fasilitas yang masih kurang di Agrowisata Bariza serta fasilitas yang perlu ditambah dan diperbaiki antara lain: menambah tempat singgah atau gazebo, memperbaiki jalan menuju lokasi, merapikan tempat parkir, memperbaiki toilet dan membersihkan jalan setapak didalam Agrowisata Bariza.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa pengaruh yang dapat disimpulkan antara lain:

- 4.1 Kondisi faktor internal dan eksternal pada Strategi Pengembangan Agrowisata Bariza di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Kondisi faktor internal yang menjadi kekuatan (strength) memiliki 5 faktor. Kondisi faktor internal yang menjadi kelemahan (weaknesses) memiliki 5 faktor. Kondisi faktor eksternal yang menjadi peluang (opportunities) memiliki 5 faktor. Kondisi faktor eksternal menjadi ancaman (threat) memiliki 5 faktor. Berdasarkan analisis matriks IFE total skornya adalah **3,19** sedang pada analisis matriks EFE total skornya adalah **3,21**.
- 4.2 Perumusan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT menghasilkan alternatif Pemasaran Durian di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Alternatif strategi mulai dari S-O (*Strenght-Opportunities*), W-O (*Weaknesses-Opportunities*), S-T (*Strenght-Threath*), W-T (*Weaknesses-Threath*). Didapatkan 4 (empat) strategi S-O yakni Membuat sistem edukasi pada pengunjung yang terintregasi. Memberikan pelayanan praktek langsung pada pengunjung. Menjaga kualitas dan kuantitas produk buah. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke agrowisata bariza. Didapatkan 4 (empat) strategi W-O yakni Memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Melakukan pendataan secara terperinci mengenai kekurangan fasilitas sehingga dapat ditambah dan diperbaiki. Membuat agenda bazar atau festival buah pada akhir pekan. Melakukan promosi melalui media sosial. Didapatkan 3 (tiga) strategi S-T yakni Menjaga dan meningkatkan perawatan pada tanaman di Agrowisata Bariza. Memberikan pelatihan terhadap karyawan. Mengembangkan konsep wisata yang unik. Didapatkan 2 (dua) strategi W-T yakni Memperbaiki pelayanan dari

karyawan kepada pengunjung. Mengajukan permintaan bantuan kepada pemerintah terkait fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang edukasi.

- 4.3 Perumusan strategi prioritas menggunakan QSPM pada Pengembangan Agrowisata Bariza. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Agrowisata Bariza di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yakni sebagai berikut: Membuat sistem edukasi pada pengunjung yang terintegrasi, nilai TAS 6,61, Melakukan pendataan secara terperinci mengenai kekurangan fasilitas sehingga dapat ditambah dan diperbaiki, nilai TAS 6,77, Mengajukan permintaan bantuan kepada pemerintah terkait fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang edukasi., nilai TAS 6,31. Prioritas strategi yang dianalisis dengan menggunakan matriks QSPM, dimana alternatif strategi ada 3 pengembangan Agrowisata Bariza di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan dari analisis matriks QSPM didapatkan prioritas strategi yang paling efektif yakni Melakukan pendataan secara terperinci mengenai kekurangan fasilitas sehingga dapat ditambah dan diperbaiki, nilai TAS 6,77.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Budiarti, S. d., 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, Vol 18, No 3. [Journal.ipb.ac.id](http://Journal.ipb.ac.id).
- David FR, Forest RD. 2019. *Managemen Strategik*. Ed. Ke-15. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, S., & Aid, A. (2011). Analisis SWOT untuk Merumuskan Strategi Pengembangan Komoditas Karet di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 1(3), 166-177.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.